BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian uji hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data sekunder menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menganalisis hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat keuntungan, tingkat hutang, dan tingkat kemampuan peruashaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data tahunan perusahaan selama tahun 2022, 2023, 2024. metode analisis menggunakan regresi linear.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang berjumlah 252 total data yang terdiri dari 84 perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan periode 2022-2024. Pemilihan sektor manufaktur karena merupakan pilar utama penggerak ekonomi Indonesia, sepanjang tahun 2025 sukses menjadi tulang punggung utama perekonomian nasional dengan mencatatkan pertumbuhan riil sebesar 5,30%. Angka pertumbuhan ini berhasil melampaui pertumbuhan ekonomi nasional keseluruhan tahun 2025 yang berada di level 5,11%. (www.bps.go.id). Sektor ini tidak hanya memberi nilai tambah dengan mengubah bahan baku tetapi juga menjadi penggerak pertumbuhan sektor turunannya seperti logistik dan perdagangan, serta menyerap jutaan lapangan kerja. Sub sektor *food and beverage* dipilih sebagai objek penelitian karena industri ini merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Produk produk yang dihasilkan Perusahaan *food and beverage* adalah produk kebutuhan pokok yang permintaannya selalu stabil dan memiliki pasar yang sangat luas didorong jumlah populasi yang besar, serta tahan terhadap krisis ekonomi

Sugiyono (2019) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Metode *purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel

berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu dari peneliti agar diperoleh sampel yang akurat, dan relevan.

3.3 Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan periode 2022-2024. Kemudian Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 2.5. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis

3.4 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *Tax Avoidance* menggunakan variabel dependen dan independen. variabel independen berupa tingkat keuntungan, tingkat hutang, likuiditas terhadap variabel dependen berupa *Tax Avoidance*.

3.4.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2019) mengemukakan variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dimana *Tax Avoidance* adalah strategi yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal.

3.4.1.1 *Tax Avoidance*

Menurut Pohan, (2019), *Tax Avoidance* merupakan cara cara yang dilakukan perusahan untuk meringankan beban pajak yang masih dalam koridor peraturan pajak dengan kata lain tidak melanggar undang undang perpajakan. Biasanya teknik atau metode yang digunakan adalah dengan cara memanfaatkan celah dalam undang undang atau zona abu abu yang bertujuan untuk meringankan besaran jumlah pajak yang terutang. Sehingga jumlah pajak yang dibayarkan tidak sebesar yang seharusnya. Proksi yang sering dipilih pada penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi adanya *Tax Avoidance* dapat diperhatikan melalui nilai ETR, jika nilai ETR semakin mendekati angka 0 maka besar kemungkinan perusahaan tersebut memiliki upaya dalam melakukan *Tax Avoidance* atau dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak (Lanis dan Richardson, 2020). Agar arah pengukuran sejalan dengan konsep tax avoidance, penelitian ini melakukan modifikasi terhadap

nilai ETR. Hal ini dilakukan dengan mengurangkan nilai ETR dari satu, sehingga nilai yang lebih tinggi secara langsung menunjukkan tingkat tax avoidance yang lebih tinggi. Rumus pengukuran tax avoidance dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 1\text{-} \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \text{ x } 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi pengaruh perubahan atau sebab timbulnya variabel dependen Sugiyono (2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan pada periode berjalan (Herlinda dan Rahmawati, 2022). Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya (Ihsan, dkk., 2023). Semakin tinggi nilai ROA

mengakibatkan nilai ETR menjadi naik sehingga ROA dapat berpengaruh positif terhadap ETR (Sembiring & Hutabalian, 2022). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

3.4.2.2 Leverage

Menurut Kasmir (2019) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besaran penggunaan hutang dalam hal pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* dapat diartikan menggunakan modal sendiri. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* menunjukan besaran proporsi hutang yang membiayai aktivanya sehingga muncul beban bunga atas hutang. Beban bunga merupakan beban tetap yang menjadi tanggung jawab perusahaan dan nantinya sebagai pengurang laba setelah pajak. *Leverage* dihitung dari total hutang jangka panjang dengan total aset dengan tujuan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan dan membuat keputusan pembiayaan perusahaan (Dani & Yanti, 2025). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

3.4.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh uang kas dalam waktu singkat yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Laurentya1 dkk.,2025). Dalam penelitian ini likuditas menggunakan pendekatan *Current Ratio (CR). Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, dengan menggunakan aset lancarnya, dapat pula diartikan jika semakin tinggi jumlah utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \text{ x } 100\%$$

Tabel 3.1 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Pengukuran
Tax Avoidance (Y)	Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan celah UU (grey area)	ETR

Profitabilitas (X1)	Menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba	ROA
Leverage (X2)	Rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan	DAR
Likuiditas (X3)	Likuditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh uang kas dalam waktu singkat yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan	CR

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Junaidi & Mirasanti (2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yakni dengan menelaah dan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan yang memiliki data data berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dan dipublikasikan secara berkala di Bursa Efek Indonesia (BEI) Data diambil dari periode 2022-2024 melalui portal Idx.co.id. Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur dari sektor perusahaan makanan dan minuman karena jenis perusahaan ini menjalankan aktivitas industri yang kompleks sehingga dalam setiap aktivitas bisnisnya sebagian besar berkaitan dengan perpajakan dan pertumbuhan harga barang sub industri makanan dan minuman cenderung positif.

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 25.0. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji semua hipotesis yang diajukan, Sebelum analisis linear berganda dilakukan, maka terlebih dahulu peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terdapat masalah persebaran data tidak normal dalam model tersebut. Jika syarat normalitas, autokorelasi, heterokedasitas, dan multikolinearitas terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran maupun deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, range, sum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Duli, 2019:114). Teknik analisis data ini biasanya dipakai untuk penelitian yang memiliki sifat eksplorasi**.**

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode perhitungan kuadrat terkecil (Duli, 2019:114). Uji

asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik dan pengujian statistik (Duli, 2019:114).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui analisis grafik dengan memperhatikan pola penyebaran titik pada grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila titik-titik data berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Selain menggunakan analisis grafik, pengujian normalitas juga dilakukan secara statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo. Menurut Natalia & Oktavia (2023) pendekatan Monte Carlo digunakan untuk memperoleh nilai signifikansi melalui simulasi pengambilan sampel secara berulang . Dalam SPSS, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengestimasi nilai p-value pada pengujian normalitas ketika parameter distribusi diestimasi dari data sampel.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan pendekatan Monte Carlo adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
2) Apabila nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Duli (2019) multikolinieritas artinya antar variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien 24 korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Metode yang digunakan ada atau tidaknya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antarobservasi dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau homoskedastisitas, sehingga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

Menurut Duli (2019) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua penamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode grafik yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) yaitu: heteroskedastisitas. dengan residualnya (SRESID). Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan

1. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali) maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, karena residual dari setiap pengamatan seharusnya tidak saling berhubungan (Ghozali, 2021). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Lagrange Multiplier (LM) Test*. Metode ini dipilih karena mampu mendeteksi autokorelasi pada model regresi,

baik autokorelasi orde pertama maupun orde yang lebih tinggi, serta dapat digunakan pada model yang mengandung variabel lag. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai *Chi-Square* hitung yang diperoleh dari perkalian (n − 1) × R Square, di mana n merupakan jumlah sampel dan R Square diperoleh dari hasil regresi residual. Selanjutnya, nilai Chi-Square hitung dibandingkan dengan nilai Chi-Square tabel atau berdasarkan nilai signifikansi. Dasar dari pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi yakni :

a. Bila Chi-Square hitung < Chi-Square tabel : tidak terjadi autokorelasi.
b. Bila Chi-Square hitung > Chi-Square tabel : maka terjadi autokorelasi.

3.6.3 Analisi Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (kriterium), bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Alasan peneliti menggunakan regresi linier berganda adalah dengan teknik ini dapat mengetahui hubungan yang signifikan lebih dari dua variabel bebas. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Likuiditas

e = Estimasi error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel bebas mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi bersifat konstan (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara parsial terhadap tax avoidance., maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0.05).

b. Membandingkan tingkat signifikan (α) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
   1) Nilai signifikan t < 0.05 = H0 ditolak dan H1 diterima.
   2) Nilai signifikan t > 0.05 = H0 diterima dan H1 ditolak.
c. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
   1) Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
   2) Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh kontribusi variabel-variabel bebas secara kolektif terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Parameter pengambilan keputusan diambil dari hasil komparasi antara tingkat signifikansi output dengan standar alpha 0,05, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

a. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau (0.05)
b. Membandingkan tingkat signifikan (α) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
   1) Nilai signifikan F < 0.05 = H0 ditolak dan H1 diterima.
   2) Nilai signifikan F > 0.05 = H0 diterima dan H1 ditolak.

c. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

   1) Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
   2) Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R2^)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi total pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada output Model Summary pada kolom Adjusted R^2 sehingga dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai Adjusted R2 maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.